

Penilaian Ruang Terbuka Hijau Untuk Meningkatkan Keindahan Lingkungan (Studi Kasus: Alun-Alun Kota Bandung)

Faturrahman Gunawan, Guntari Nurbait*, Siti Zahra, Daffa Fabian, Adriana Destya, Syifa Luthfiah

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Bandung, Indonesia

*Fatur11.gunawan@gmail.com, guntarinf@gmail.com, szahrazahira@gmail.com,
dfffabian@gmail.com, adrianaeci11@gmail.com, syifasalsabila989@gmail.com

Abstract. The strategic location of the Bandung City Square and the high level of accessibility have resulted in busy street vendors and illegal parking which have an impact on the condition and comfort of the green open space so that there is a need for good maintenance and management efforts to ensure the quality and attractiveness of the City Square. Bandung is maintained to provide comfort to the people of Bandung City. Therefore, this study aims to assess the beauty of Bandung City Square in order to improve the quality of the park. This method is carried out by assessing beauty by taking pictures of the landscape. This assessment survey is carried out using Google Form and with a linear scale system assessment of 1-10. The research results show that the landscape in Bandung City Square Park has 5 assessment categories, namely very good, good, neutral, low and very low. The landscape that shows very beautiful value is Taman DR. Rosye Rosaria, Bandung Grand Mosque Grounds, Bicycle Rental, Green Field Area. The landscape that has beautiful value is Pedestrian Jl. Inner East Square, Pedestrian Jl. Asia Africa, Pedestrian Jl. Dalem Kaum, Sports Facilities, Pedestrian Jl. Outer East Square. Landscapes that show quite beautiful values are the East Sitting Area, South Sitting Area, Playground. The landscape that is less beautiful is the road corridor. It can be concluded that the landscape in Alun-alun Bandung on average has a good SBE value. Recommendations for landscapes that have low and very low SBE values are to increase cleanliness by providing more trash bins and providing them in more strategic and easily accessible places as well as increasing the amount of vegetation such as adding shrubs, bushes and ground cover plants.

Keywords: *Beauty; green space; SBE.Environment.*

Abstrak. letak alun-alun kota bandung yang strategis dan tingkat aksesibilitas yang tinggi menyebabkan adanya PKL yang ramai dan parkir liar yang berdampak pada kondisi dan kenyamanan ruang terbuka hijau tersebut sehingga perlu adanya upaya pemeliharaan dan pengelolaan yang baik agar kualitas dan daya tarik dari alun-alun Kota Bandung ini tetap terjaga untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat Kota Bandung. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai keindahan di Alun-Alun Kota Bandung agar nantinya dapat meningkatkan kualitas taman tersebut. metode ini dilakukan dengan penilaian keindahan melalui pengambilan gambar lanskap. survey penilaian ini dilakukan dengan google form dan dengan penilaian sistem skala linier 1-10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lanskap di Taman Alun-alun Kota Bandung memiliki 5 kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, netral, rendah, dan sangat rendah. Lanskap yang menunjukkan nilai sangat indah yaitu Taman DR. Rosye Rosaria, Pelataran Masjid Raya Bandung, Penyewaan Sepeda, Area Lapangan Hijau. Lanskap yang memiliki nilai indah yaitu Pedestrian Jl. Alun-Alun Timur Dalam, Pedestrian Jl. Asia Afrika, Pedestrian Jl. Dalem Kaum, Fasilitas Olahraga, Pedestrian Jl. Alun-Alun Timur Luar. Lanskap yang menunjukkan nilai cukup indah yaitu Area Duduk Timur, Area Duduk Selatan, Taman Bermain. Lanskap yang menunjukkan kurang indah yaitu koridor jalan. Dapat disimpulkan bahwa lanskap di Alun-alun Bandung rata-rata memiliki nilai SBE yang baik. Rekomendasi yang untuk lanskap yang memiliki nilai SBE rendah dan sangat rendah

adalah peningkatan kebersihan dengan menyediakan tempat sampah lebih banyak lagi dan disediakan di tempat yang lebih strategis serta mudah dijangkau serta menambah jumlah vegetasi seperti penambahan perdu, semak dan tanaman penutup tanah.

Kata Kunci: Keindahan; RTH; SBE, Lingkungan.

A. Pendahuluan

Taman alun-Alun Kota Bandung memiliki sejarah panjang sejak zaman penjajahan Belanda, mengalami transformasi signifikan sebagai pusat pemerintahan kolonial Namun, perkembangan ini juga membawa dampak, seperti keberadaan pedagang kaki lima (PKL) dan parkir liar yang dapat mempengaruhi kondisi sarana dan prasarana, serta elemen-elemen Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Kenyamanan pengunjung dalam ruang terbuka hijau seperti taman dapat dinilai melalui faktor lingkungan sekitarnya dan kualitas fisik ruang tersebut karena taman didesain, diatur, dan dikembangkan untuk tujuan rekreasi, hiburan serta meningkatkan kualitas hidup penduduk perkotaan (Song, Cho, Lang & Piao dalam Dinda & Ghosh, 2021). Sehingga hal ini memunculkan daya tarik yang memikat pengunjung, tetapi tingginya jumlah pengunjung dapat berpengaruh pada kualitas sarana dan prasarana yang tersedia di dalam taman. Dalam Islam, ditekankan untuk tidak merusak bumi dan mencintai keindahan, yang sejalan dengan konsep keindahan dan kenyamanan ruang terbuka hijau.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran penting dalam perkotaan yang dapat menjadi media bagi masyarakat untuk tempat berinteraksi agar dapat menghilangkan penat dan kejenuhan dari kesibukan aktivitasnya yang membuat RTH memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Pratomo & Miladan, 2019). Q.S Ar-Rad ayat 35 menyiratkan pentingnya keindahan dan keteduhan dalam ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, penataan RTH perlu dilakukan dengan baik untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat dan pengunjung. Sebagaimana dalam Q.S Ar-Rad : 35

﴿مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ﴾

Artinya: Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungaisungai; senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan ialah neraka. (Q.S Ar-Rad : 35).

Dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai surga (taman) yang dijanjikan Allah bagi orang-orang yang bertakwa yaitu didalamnya terdapat sungai mengalir di bawah pohon dan istananya. Pohon-pohon tidak pernah berhenti berbuah dan naungannya sangat panjang yang dapat diketahui taman yang baik ialah taman yang terdapat pohon-pohon yang bisa membuat teduh dan nyaman (Al-Madinah Al-Munawwarah).

Keberadaan Alun-Alun Bandung terletak pada letak strategis dan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Faktor ini menjadi elemen kunci dalam menciptakan keindahan dalam penataan RTH. Menurut Zahra (2014) secara arsitektural, RTH dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan taman-taman kota, kebun-kebun bunga dan jalur hijau. Pada kondisi eksisting Alun-alun Kota Bandung terdapat PKL liar dan parkir liar yang terdapat di area dalam kaum dan Kawasan dewi sartika (Humas Kota Bandung, 2022) Hal ini dapat mempengaruhi kondisi dan kenyamanan ruang terbuka hijau tersebut. Selain itu banyaknya menurut naufal (2022) kepedulian masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dirasa tidak terlalu baik dan menyebabkan banyak sampah berserakan membuat keindahan dari taman Alun-Alun Bandung menjadi kurang optimal yang membuat kenyamanan yang diberikan oleh

taman Alun-Alun Kota Bandung menjadi menurun. Jika dibandingkan dengan kondisi ideal minimal 85% tutupan hijau yang terdiri dari pohon besar, pohon sedang, pohon kecil dikombinasikan dengan perdu, semak dan tanaman penutup tanah (ground cover), tempat sampah. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan kondisi sampah yang berserakan dan adanya ketidaktertiban dalam penggunaan RTH, sehingga, perlu adanya upaya pemeliharaan dan pengelolaan yang baik agar kualitas dan daya tarik dari kedua taman ini tetap terjaga untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat dan keindahan pada Kota Bandung. Dikarenakan kenyamanan dapat memberikan keharmonisan dalam penggunaan ruang itu sendiri (Hakim dalam Nurhasanah, 2022). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai keindahan di Alun-Alun Kota Bandung agar nantinya dapat meningkatkan kualitas taman tersebut

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Priadana & Sunarsi, 2021). Pendekatan ini banyak menuntut dalam penggunaan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penyajian hasil, dalam hasil penyajian pun berbentuk gambar, tabel, grafik maupun tampilan lain yang representatif untuk meningkatkan serapan pembaca serta mempermudah penyampaian informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan selama satu hari dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung yang berada di taman Alun-alun Bandung. Dalam melakukan observasi lapangan tersebut didapatkan responden yang berjumlah 50 responden. Setelah itu data yang didapatkan melalui observasi lapangan akan dilakukannya sebuah analisis. Analisis yang akan digunakan adalah analisis Scenic Beauty Estimation (SBE). Analisis SBE merupakan sebuah metode yang menilai suatu lanskap yang didasarkan kepada keindahan melalui pengambilan gambar lanskap, presentasi slide foto dengan menggunakan kuesioner karena sumber datanya berasal dari preferensi masyarakat (Isnaniyah, 2021). Metode SBE mengukur preferensi masyarakat dengan penilaian melalui sistem skala linier dengan skala 1-5 terhadap slide foto, semakin tinggi nilainya maka semakin baik kualitas lanskap tersebut. Menurut Kaplan (1988) penilaian manusia terhadap pemandangan melalui foto sama baiknya dengan menilai pemandangan secara langsung (Isnaniyah, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

a. Kondisi Umum

Alun-alun Kota Bandung terletak di Jalan Antapani Lama, Cicaheum, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat (Gambar

- 1) Adapun batas tapak dari Alun-alun Kota Bandung sebagai berikut,

Sebelah Utara	: Jalan Kebon Jati, Jalan Suniaraja, dan Jalan Lembong;
Sebelah Timur	: Jalan Tamblong dan Jalan Lengkong Besar;
Sebelah Selatan	: Jalan Terusan Pasir Koja dan Jalan Pungkur; dan
Sebelah Barat	: Jalan Gardujati dan Jalan Astana Anyar

Alun-alun Kota Bandung memiliki luas sebesar 195 (seratus sembilan puluh lima) hektar serta berfungsi sebagai Kawasan Pusat Kota. Alun-alun Kota Bandung sering kali menjadi tempat untuk digunakan berbagai aktivitas masyarakat umum seperti, rekreasi, berkumpul keluarga, tempat menghilangkan penat dari kesibukan, ataupun hanya sekedar dikunjungi untuk menikmati keindahan dan kenyamanan dari fasilitas yang tersedia. Selain itu juga bagi para muslim dapat melakukan ibadah di Masjid Raya Kota Bandung yang terletak di dalam lingkup kompleks dari alun-alun Kota Bandung. Oleh karena itu alun-alun kota Bandung menjadi salah satu destinasi yang sering dikunjungi baik masyarakat Bandung ataupun luar kota Bandung karena memberikan nilai kenyamanan serta keindahan bagi para pengunjungnya.

Keindahan alun-alun Kota Bandung tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang mengunjunginya. Pertama-tama, alun-alun ini menjadi pusat kegiatan sosial yang mempererat tali silaturahmi antar warga. Melalui berbagai acara dan kegiatan yang diadakan di alun-alun, masyarakat memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi, berbagi kebahagiaan, dan memperkuat hubungan antar anggota keluarga maupun masyarakat lain.

Selain itu, alun-alun Kota Bandung berperan sebagai ruang terbuka hijau yang menyediakan udara segar dan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung. Tempat ini menjadi alternatif bagi warga kota yang ingin melarikan diri sejenak dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan. Kehadiran pepohonan, taman, dan elemen alam lainnya di alun-alun memberikan efek positif terhadap kesehatan fisik dan mental masyarakat, serta menjadi tempat yang ideal untuk berolahraga ringan atau sekadar bersantai.

Dengan demikian, keberadaan alun-alun Kota Bandung bukan hanya sekedar tempat fisik untuk bersantai, melainkan juga sarana yang memperkaya kehidupan sosial dan menyehatkan lingkungan. Masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari keindahan dan keberagaman kegiatan yang ditawarkan oleh alun-alun, menjadikannya sebagai wujud nyata dari ruang publik yang berperan dalam meningkatkan keindahan lingkungan kota.



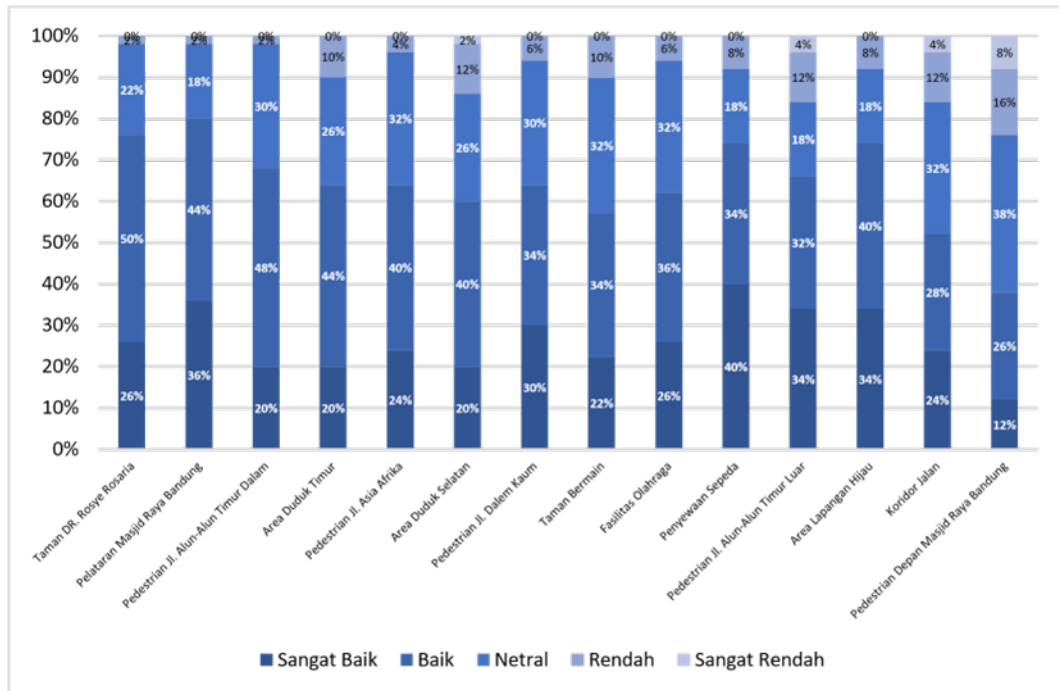
Gambar 1. Peta Administrasi Taman Alun-Alun Kota Bandung

Sumber: Hasil Analisis Kelompok, 2024

b. Analisis Scenic Beauty Estimation (SBE)

Kuesioner nilai keindahan Alun-alun Kota Bandung mendapat responden sebanyak 50 orang. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pengunjung menilai keindahan Alun-alun Kota Bandung bernilai baik hingga sangat baik. Persentase lanskap yang memiliki nilai sangat baik paling besar ada pada lanskap penyewaan sepeda dengan nilai sangat baik sebesar 40%.

Persentase lanskap yang memiliki nilai baik paling besar ada pada lanskap taman DR. Raya Rosaria dengan nilai baik sebesar 50%. Persentase lanskap yang memiliki nilai netral paling besar ada pada lanskap pedestrian depan masjid raya Bandung dengan nilai baik sebesar 38%. Persentase lanskap yang memiliki nilai rendah paling besar ada pada lanskap pedestrian depan masjid raya Bandung dengan nilai sangat rendah sebesar 16%. Persentase lanskap yang memiliki nilai sangat rendah paling besar ada pada lanskap pedestrian depan masjid raya Bandung dengan nilai sangat rendah sebesar 8%.



Gambar 2. Grafik Hasil Kuesioner Nilai Keindahan Alun-Alun Kota Bandung
Sumber: Hasil Analisis Kelompok, 2024

Tabel 1. Hasil analisis SBE

No.	Lanskap	Nilai Keindahan (SBE)	Kategori
1.	Taman DR. Rosye Rosaria	20,83	Sangat Indah
2.	Pelataran Masjid Raya Bandung	35,41	Sangat Indah
3.	Pedestrian Jl. Alun-Alun Timur Dalam	6,25	Indah
4.	Area Duduk Timur	-6,25	Cukup Indah
5.	Pedestrian Jl. Asia Afrika	4,17	Indah
6.	Area Duduk Selatan	-16,67	Cukup Indah
7.	Pedestrian Jl. Dalem Kaum	8,33	Indah
8.	Taman Bermain	-11,05	Cukup Indah
9.	Fasilitas Olahraga	2,08	Indah
10.	Penyewaan Sepeda	27,08	Sangat Indah
11.	Pedestrian Jl. Alun-Alun Timur Luar	0,00	Indah
12.	Area Lapangan Hijau	20,83	Sangat Indah
13.	Koridor Jalan	-25,00	Kurang Indah
14.	Pedestrian Depan Masjid Raya Bandung	-64,58	Sangat Tidak Indah

Sumber: hasil analisis kelompok, 2023

Hasil diatas diperoleh setelah menyebarkan kuesioner yang dimana responden tersebut merupakan pengunjung dari Alun-alun Kota Bandung. Keindahan akan tercapai apabila terpenuhi proses perancangan yang memiliki prinsip yang meliputi tema, irama, keseimbangan, skala dan adanya point of interest. Dari pengamatan tiap lanskap dapat dilihat lanskap 1,2,10 dan 12 yang berkategori sangat indah memiliki daya tarik atau point of interest tersendiri yang memberikan unsur keindahan serta kenyamanan kepada pengunjung Alun-alun Kota Bandung. Sedangkan lanskap 13 dan 14 tidak memiliki daya tarik atau point of interest yang menjadikan persepsi dari pengunjung mengkategorikan kurang dan sangat tidak indah pada lanskap tersebut. Dari hasil kuesioner di atas juga dapat disimpulkan bahwa pelataran teras Masjid Raya Bandung menjadi lanskap favorit pengunjung yang ingin menikmati Alun-alun Kota Bandung. Dan juga hasil kuesioner tersebut diisi oleh responden yang memiliki rentang umur 19-54 tahun, yang mana lanskap favorit pelataran teras Masjid Raya Bandung dapat dinikmati keindahan dan kenyamanannya oleh berbagai kalangan umur.

SBE yang diuji pada Alun-alun Kota Bandung tersebar di 14 titik pengamatan. Nilai SBE untuk 14 titik pengamatan berkisar antara -64,58 sampai dengan 35,41. Menurut hasil kuesioner titik pengamatan ke-2 memiliki nilai SBE tertinggi yaitu 35,41 dengan bentuk pelataran teras Masjid Raya Bandung, sedangkan untuk titik pengamatan yang memiliki nilai SBE terendah dengan -64,58 yaitu titik pengamatan ke-14 berupa jalur pedestrian/pejalan kaki di sekitar Masjid Raya Bandung dan Food Court Alun-alun Kota Bandung.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lanskap di Taman Alun-alun Kota Bandung memiliki 5 kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, netral, rendah, dan sangat rendah. Lanskap yang menunjukkan nilai sangat baik yaitu lanskap taman tumbuhan, halaman depan Masjid Raya Bandung, tempat parkir sepeda, dan lapangan utama Alun-alun Bandung. Lanskap yang menunjukkan nilai baik yaitu lanskap koridor jalan pintu masuk, tempat duduk, koridor jalan pintu masuk, gym publik, dan trotoar Alun-alun Bandung. Lanskap yang menunjukkan nilai netral yaitu lanskap tempat duduk 1, taman bermain, dan tempat duduk. Lanskap yang menunjukkan nilai rendah yaitu lanskap jalan raya Alun-alun Bandung. Lanskap yang menunjukkan nilai sangat rendah yaitu lanskap trotoar Alun-alun di depan Masjid Raya Bandung. Dapat disimpulkan bahwa lanskap di Alun-alun Bandung rata-rata memiliki nilai SBE yang baik. Rekomendasi yang untuk lanskap yang memiliki nilai SBE rendah dan sangat rendah adalah peningkatan kebersihan dengan menyediakan tempat sampah lebih banyak lagi dan disediakan di tempat yang lebih strategis serta mudah dijangkau serta menambah jumlah vegetasi seperti penambahan perdu, semak dan tanaman penutup tanah.

Daftar Pustaka

- [1] Ardiansah, & Oktapani, S. (2019). Analisis Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru. *Jispo*, 9(2), 276–296.
- [2] Amri, U. (n.d.). Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Jambi Green Open Space Requirements in Jambi City. 2018, 1(1).
- [3] Apriliani, Vi. (n.d.). Desain Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di “Kawasan Sumber Kompleks Perkantoran” Kabupaten Cirebon
- [4] Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2023). Banyaknya Jumlah Taman di Kota Bandung pada tahun 2022. Pada www.bps.go.id (diakses 7 november 2023)
- [5] Dinda, S., & Ghosh, S. (2021). Perceived benefits, aesthetic preferences and willingness to pay for visiting urban parks: A case study in Kolkata, India. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(1), 36–50. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2020.12.007>
- [6] Edvan, & Bambang. (2018). Kajian Transformasi Taman Tegalega Kota Bandung. Volume 4, No. 2, Tahun 2018

- [7] Gina, Gema. (2018). Elemen Pembentuk Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Bandung. Vol. 1 Nomor. 1, Mei 2018
- [8] Humas Kota Bandung, 2022. Pemkot Bandung segera tertibkan parkir liar dan PKL di Kawasan Alun-Alun. URL <https://www.bandung.go.id/news/read/6889/pemkot-bandung-segera-tertibkan-parkir-liar-dan-pkl-di-kawasanalun-al> (Akses 18.01.2024)
- [9] Isnaniyah, R. (2021). Evaluasi Tingkat Kenyamanan dan Estetika Taman Kota BSD City Tangerang Selatan.
- [10] Kuklina, V., Sizov, O., & Fedorov, R. (2021). Green spaces as an indicator of urban sustainability in the Arctic cities: Case of Nadym. *Polar Science*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.polar.2021.100672>
- [11] Luo, S., Xie, J., & Furuya, K. (2023). Effects of perceived physical and aesthetic quality of urban blue spaces on user preferences—A case study of three urban blue spaces in Japan. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15033>
- [12] Macháč, J., Brabec, J., & Arnberger, A. (2022). Exploring public preferences and preference heterogeneity for green and blue infrastructure in urban green spaces. *Urban Forestry and Urban Greening*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2022.127695>
- [13] Masyithah, N., & Haiqal, M. (2022). Evaluasi Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota di Pusat Kota Solok (Vol. 6, Issue 1). Miftahul, dkk. (2015). Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al Quran dan Hadits. *el Harakah*, 17(1).
- [14] Muzhafar Naufal, 2022. Minimnya kesadaran akan kepedulian lingkungan di Alun-Alun Kota Bandung. URL <https://www.kompasiana.com/naufal2303/63a91bf54addee4add031912/minimnya-kesadaran-akan-kepedulianlingkungan-di-alun-alun-bandung>. (Akses 18.01.2024)
- [15] Nurhasanah. (2022). Tesis Kenyamanan Termal Ruang Terbuka Kawasan Wisata Waduk OMPO di Kabupaten Soppeng.
- [16] Oktavia, Sandra Vio (2021) Pengaruh Kenyamanan Alun-alun Kota Bandung Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik. Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif.
- [17] Puspita Dewi, E., Sarilestari, W., Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga, J., & Jawa Barat, B. (n.d.). Penilaian Kualitas Estetika Lanskap Kota Bogor dengan Menggunakan Scenic Beauty Estimation (SBE).
- [18] Pratomo, A., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna. <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>
- [19] Putra, Wisma. 2022. Timbulkan Kerumunan dan Tumpukan Sampah, Alun-Alun Bandung Ditutup. URL <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6065327/timbulkan-kerumunan-dan-tumpukan-sampah-alun-alun-bandungditutup> (Accessed 18.01.2024)
- [20] Putra, Muslim Yanuar. 2022. Warga Keluhkan Taman Alun Alun Bandung Tak Kunjung dibuka, Begini Penjelasan Pemkot Bandung. URL <https://www.ayobandung.com/bandung-raya/pr-795054261/warga-keluhkan-taman-alun-alun-bandung-takkunjung-dibuka-begini-penjelasan-pemkot-bandung> (Accessed 18.01.2024) Q.S. Ar-Rad (13) : 35. Al-Quran dan Terjemahan.
- [21] Ridwan, M Fauzi. 2022. Sudah Lima Bulan, Taman Alun-alun Bandung Masih ditutup. URL <https://news.republika.co.id/berita/rj6gnn330/sudah-lima-bulan-taman-alunalun-bandung-masih-ditutup> (Accessed 18.01.2024)
- [22] Serrano Giné, D., Pérez Albert, M. Y., & Palacio Buendía, A. V. (2021). Aesthetic assessment of the landscape using psychophysical and psychological models: Comparative analysis in a protected natural area. *Landscape and Urban Planning*, 214. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2021.104197>

- [23] Tashandra, Nabilla. 2022. Alun-Alun Bandung Tutup Sementara, Akibat Sampah dan Berkerumun. URL <https://travel.kompas.com/read/2022/05/11/212311227/alun-alun-bandung-tutup-sementara-akibat-sampah-danberkerumun> (accessed 18.01.2024)
- [24] Tomitaka, M., Uchihara, S., Goto, A., & Sasaki, T. (2021). Species richness and flower color diversity determine aesthetic preferences of natural-park and urban-park visitors for plant communities. *Environmental and Sustainability Indicators*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2021.100130>
- [25] Zahra, dkk. (2014). Evaluasi Keindahan dan Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Alun-Alun Kota Batu. *Jurnal Produksi Tanaman*. 2(7), 524-532.